

## **Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Kesulitan Belajar Siswa Kelas X Di SMA Katolik W.R. Soepratman 020 Samarinda**

**Mery Gita**

University Mulawarman

[merygitataaaa@gmail.com](mailto:merygitataaaa@gmail.com)

**Ilham Abu**

[ilham.abu@fkip.unmul.ac.id](mailto:ilham.abu@fkip.unmul.ac.id)

**Ratna Fitri Astuti**

Universitas Mulawarman

[ratna.fitri@fkip.unmul.ac.id](mailto:ratna.fitri@fkip.unmul.ac.id)

**Amalina Yusdianti**

Universitas Mulawarman

[amalinayusdianti@fkip.unmul.ac.id](mailto:amalinayusdianti@fkip.unmul.ac.id)

---

### **Abstrak**

The social environment, which includes the family, school, and community environments, plays an important role in shaping students' motivation, behavior, and learning abilities. This study aims to determine the influence of the social environment on the learning difficulties of 10th grade students at W.R. Soepratman 020 Samarinda Catholic High School. The type of research used is descriptive quantitative. The study population was 105 students, with a sample of 83 students determined using the Slovin formula. Data were collected through observation and questionnaire distribution. Data analysis was carried out using validity and reliability tests, simple linear regression, and t-tests and coefficients of determination ( $R^2$ ). The results of the study indicate that there is a positive and significant influence between the social environment and students' learning difficulties. This means that the better the condition of a student's social environment, the lower the level of learning difficulties they experience. Conversely, students with less supportive social environments tend to experience learning difficulties. Based on the research findings, approximately 3 out of 10 students experience learning difficulties due to a lack of support from their surrounding environment.

**Keywords:** Social Environment; Learning Difficulties

### **Abstrak**

Lingkungan sosial, yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, memiliki peran penting dalam membentuk motivasi, perilaku, serta kemampuan belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap kesulitan belajar siswa kelas X di SMA Katolik W.R. Soepratman 020 Samarinda. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian berjumlah 105 siswa, dengan sampel sebanyak 83 siswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui observasi dan penyebaran kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan uji validitas, reliabilitas, regresi linier sederhana, serta uji t dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan sosial terhadap kesulitan belajar siswa. Hal ini berarti semakin baik kondisi lingkungan sosial siswa, maka semakin rendah tingkat kesulitan belajar yang dialami. Sebaliknya, siswa dengan lingkungan sosial kurang mendukung cenderung mengalami kesulitan dalam belajar. Berdasarkan temuan penelitian, sekitar 3 dari 10 siswa mengalami kesulitan belajar karena kurangnya dukungan dari lingkungan sekitarnya.

**Kata Kunci:** Lingkungan Sosial; Kesulitan Belajar

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan hidup dan berperan aktif dalam masyarakat. dalam proses belajar mengajar, tidak semua siswa mampu mengikuti pelajaran dengan baik. Banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar, yang dapat berdampak pada rendahnya prestasi akademik dan berpotensi menimbulkan masalah psikologis serta sosial.

Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan yang membuat siswa merasakan kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Menurut (Wahab, 2015) Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan ancaman hambatan atau gangguan belajar tertentu yang dialami oleh siswa atau anak didik. Kesulitan belajar disebut juga dengan learning disability atau learning difficulty merupakan suatu keadaan dimana yang membuat individu merasakan kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas (Sutrisno *et al.*, 2023). Penilaian terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar merupakan proses yang kompleks dan membutuhkan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan siswa pada umumnya. Terdapat dua faktor penyebab kesulitan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Haqiqi, 2018). Faktor internal yaitu faktor fisiologis (kondisi fisik siswa) dan faktor psikologis (kondisi kejiwaan siswa). Faktor eksternal berasal dari luar diri siswa yaitu faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. (Cahyono, 2019)

Faktor eksternal merupakan faktor yang berkaitan dengan kondisi dari luar anak atau peserta didik. Faktor ini mencakup aspek keseluruhan dari lingkungan sekitar yang kurang mendukung kegiatan belajar anak. Faktor eksternal ini meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga (Rifdah *et al.*, 2022). Faktor lingkungan keluarga meliputi kurangnya komunikasi dan interaksi dalam keluarga, kurangnya dukungan keluarga, dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Lingkungan sekolah meliputi relasi peserta didik dengan guru kurang baik, relasi peserta didik dengan temannya kurang baik dan tidak mendukung untuk belajar, suasana kelas yang ramai, guru kurang jelas dalam menyajikan materi sehingga peserta didik sulit untuk memahami materi yang diajarkan. Lingkungan masyarakat meliputi interaksi sosial, ekspektasi dan tekanan sosial dari masyarakat. Ketiga faktor ini saling berkaitan dan secara bersama-sama membentuk lingkungan sosial tempat siswa tumbuh dan berkembang.

Lingkungan sosial merupakan tempat aktivitas kehidupan sehari-hari berlangsung di mana masyarakat satu dengan yang lainnya salingberinteraksi. Dalam lingkungan sosial itu sendiri dibagi ke dalam tiga lingkungan yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Purwanto, 2011). Lingkungan yang paling pertama adalah keluarga. Kita diajarkan bagaimana cara serta sikap untuk melakukan interaksi dengan orang lain baik di dalam maupun di luar keluarga yang berada di lingkungan tempat tinggal kita dari keluarga terutama orang tua. Lingkungan keluarga merupakan tempat di mana anak menerima pendidikan pertama mereka yaitu dari orang tua yang berperan penting dalam memberikan pendidikan awal serta pendidikan dasar bagi anaknya agar mampu menjadi pribadi yang mandiri. Pendidikan dasar bagi anak di dalam lingkungan keluarga sangatlah penting karena untuk menghindari pengaruh negatif dari lingkungan luar yang nantinya akan dihadapi anak selama menempuh masa pendidikannya. Tingkatan kedua yaitu sekolah, sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses pengajaran kepada para siswanya. Secara umum, sekolah dianggap sebagai tempat terjadinya proses belajar mengajar. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang sifatnya formal dan secara sistematis menyelenggarakan program belajar mengajar dan pendidikan agar dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada pada siswa.

Tingkatan ketiga yaitu lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat juga merupakan salah satu yang dapat menjadi faktor eksternal dalam mempengaruhi hasil belajar anak. Pengaruh tersebut dapat terjadi disebabkan oleh keberadaan siswa dalam suatu lingkungan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan siswa dalam masyarakat ini sebenarnya dapat berdampak baik terhadap perkembangan pribadi anak tersebut. Namun jika terlalu berlebihan dan kurang bijaksana dalam mengatur waktu maka akan mengganggu waktu belajar siswa. Lingkungan sosial berperan penting dalam perkembangan kepribadian, motivasi, serta kemampuan kognitif siswa. Ketika lingkungan sosial tidak mendukung, hal ini dapat menjadi faktor yang signifikan dalam munculnya kesulitan belajar. Hal tersebut relevan dengan pendapat (Tarman *et al.*, 2024) bahwa lingkungan sosial dapat memberi pengaruh yang besar terhadap perkembangan kemampuan siswa. Lingkungan sosial pada diri siswa menjadi penting keberadaannya dalam mempengaruhi kesulitan belajar.

Terdapat beberapa penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan, di antaranya oleh (Rigianti *et al.*, 2023) lingkungan sosial dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Di mana semakin tinggi kualitas lingkungan sosial siswa maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi

siswa tersebut. Penelitian lain oleh (Dengo *et al.*, 2021) Lingkungan sosial yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat berkorelasi dan mempunyai daya determinasi yang kuat dan signifikan terhadap perkembangan pendidikan masyarakat. Keterkaitan antara lingkungan sosial dan kesulitan belajar lebih banyak diukur secara korelasional, sehingga belum dapat diketahui apakah terdapat pengaruh yang menunjukkan akibat dari lingkungan sosial terhadap kesulitan belajar siswa. Penelitian terhadap kedua variabel tersebut perlu dilakukan dengan melakukan analisis sebab akibat sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh dari lingkungan keluarga bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat di ketahui bahwa penelitian ini sangat penting untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap kesulitan belajar siswa, karena lingkungan sosial dapat memengaruhi performa akademik siswa, sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul **Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Kesulitan Belajar Siswa Kelas X SMA Katolik WR. Soepratman 020 Samarinda.**

## METODOLOGI

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif . Menurut (Sugiyono, 2019), Deskriptif kuantitatif, yaitu konsisten dengan variabel penelitian, fokus pada permasalahan aktual dan fenomena yang sedang terjadi, serta menyajikan hasil penelitian dalam bentuk angka-angka yang bermakna. Pendekatan kuantitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh lingkungan sosial terhadap kesulitan belajar siswa di Kelas X SMA Katolik WR. Soepratman 020 Samarinda. Penelitian ini dilakukan di SMA Katolik WR. Soepratman 020 Samarinda di Jl. W.R. Supratman No.03, Kel. Bugis, Kec. Samarinda Kota, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan 28 Oktober 2024. Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini terdiri dari tiga uji secara bersamaan yaitu analisis regresi linear sederhana, uji t dan uji  $R^2$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>	
	Standardized

	Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	102.452	3.027		33.843	.000
	Lingkungan Sosial	1.136	.071	.871	15.925	.000

a. Dependent Variable: Kesulitan Belajar

Sumber: Data primer Diolah 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut dapat diketahui persamaan regresi linier sederhana dengan perumusan dan penjelasan sebagai berikut:

$$Y = a + bx + e$$

$$Y = 102.452 - 1.136 + e$$

1. Berdasarkan nilai konstant yang di peroleh sebesar 102.452 maka apabila variabel lingkungan sosial adalah tetap, sehingga nilai kesulitan belajar 102.452.
2. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesulitan belajar, dengan setiap peningkatan satu satuan pada lingkungan keluarga diprediksi akan meningkatkan intensitas belajar rata-rata sebesar 1.136 satuan.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan Pengaruh lingkungan sosial terhadap kesulitan belajar Siswa Kelas X SMA Katolik Wr. Soepratman 020 Samarinda. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji signifikansi parsial (t) yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2. Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	102.452	3.027		33.843	.000
	Lingkungan Sosial	1.136	.071	.871	15.925	.000

a. Dependent Variable: Kesulitan Belajar

Berdasarkan tabel 2. Diperoleh hasil uji t untuk variabel lingkungan sosial dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0,05$  dan nilai thitung =  $15.925 > ttabel = 1.663$  maka terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan antara lingkungan sosial terhadap kesulitan belajar siswa kelas X di SMA Katolik W.R. Soepratman 020 Samarinda. Sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.871 <sup>a</sup>	.758	.755	6.122

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Menurut (Ghozali, 2018) koefisien determinasi digunakan untuk menguji goodness- fit dari model regresi. Nilai koefisien detreminasi ini adalah antara nol sampai dengan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil mengandung arti bahwa kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang sangat terbatas.

Berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien detrminasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai R Square 0,758 artinya variabel bebas lingkungan sosial berpengaruh sebesar 75% terhadap kesulitan belajar. Sedangkan sisanya sebesar 25% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel ligkungan Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesulitan belajar siswa dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $15.925 > 1.656$  dan  $sig\ 0.00 < 0.05$  maka terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan antara lingkungan sosial (X) terhadap kesulitan belajar (Y) pada siswa kelas kelas X di SMA Katolik W.R. Soepratman 020 Samarinda, hal ini sejalan dengan penelitian nuraeni *et.al.*,(2020) menyebutkan bahwa ketika anak mengalami kesulitan belajar yaitu ketika prestasi mata pelajaran yang dicapai rendah, lamban ketika proses belajar sedang berlangsung.

Lingkungan keluarga dapat ditunjukkan dengan Hasil belajar yang rendah. Rata-rata nilai sebesar 3,31 yang berada dalam kategori sedang, hal tersebut berkaitan dengan mendapat dukungan orang tua dalam proses belajar di rumah. Hasil tersebut sejalan dengan pernyataan Padma *et.al.*, (2023) Keluarga merupakan Pendidikan pertama yang menyediakan kebutuhan biologis dari anak dan sekaligus memberi pendidikannya sehingga menghasilkan pribadi yang dapat hidup dalam masyarakatnya sambil menerima dan mengolah, serta mewariskan kebudayaannya

Lingkungan sekolah dapat ditunjukkan Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan memiliki nilai rata-rata sebesar 3,84 dengan kategori tinggi, hal tersebut berkaitan dengan Guru bersikap terbuka dan ramah saat saya mengungkapkan kesulitan dalam belajar. Hasil tersebut sejalan dengan pernyataan (Omuh *et al.*, 2017) Lingkungan sekolah merupakan hubungan dengan semua pihak di dalam sekolah yang dapat menampung semua layanan yang dibutuhkan siswa dan membantu siswa mengembangkan potensinya. Lingkungan masyarakat Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar Nilai rata-rata sebesar 3,63 termasuk dalam kategori tinggi, hal tersebut berkaitan dengan. Hasil tersebut sejalan dengan pernyataan (Widiastuti *et al.*, 2023) Masyarakat merupakan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar siswa, pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat.

Nilai *R-Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,758. Angka ini menunjukkan bahwa sebesar 75,8% variasi kesulitan belajar siswa dapat dijelaskan oleh faktor lingkungan sosial, sedangkan sisanya sebesar 24,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial memiliki peran dominan dalam mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Hasil ini menguatkan bahwa keberhasilan belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif semata, tetapi juga sangat bergantung pada dukungan sosial dari lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang kondusif, baik dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat, dapat membantu siswa menghadapi tekanan belajar, meningkatkan semangat belajar, dan memperbaiki hasil akademik mereka. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung akan menimbulkan hambatan psikologis dan menurunkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh lingkungan sosial terhadap kesulitan belajar siswa kelas X SMA Katolik W.R. Soepratman 020 Samarinda, dapat disimpulkan bahwa. Lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesulitan

belajar siswa. Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat secara umum berada dalam kategori tinggi, terbukti meningkatkan hasil belajar siswa yang menunjukkan bahwa dukungan sosial dari ketiga aspek tersebut cukup baik dalam menunjang proses belajar siswa. Pengaruh positif ini didukung oleh nilai rata-rata kuesioner yang menunjukkan keterlibatan lingkungan sosial dalam mendidik anak serta proses belajar yang konsisten. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam aspek pengaturan waktu, pengendalian emosi, serta adaptasi terhadap tekanan sosial. Meskipun demikian, masih diperlukan perhatian lebih terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam mengatur waktu, mengendalikan emosi, dan beradaptasi dengan tekanan sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armella, R., & Rifdah, K. M. N. (2022). Kesulitan belajar dan faktor faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar. *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, 1(2).
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haqiqi, K. A. (2018). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar ipasiswa smpkota semarang. *Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 6(1) 37-43.
- Khairunnisa, H., & Rigianti, A.H.(2023). Pengaruh lingkungan sosial terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(3), 1363-1369.
- Omuh, I. O., Amusan, L. M., Ojelabi, R. A., Afolabi, A. O., & Tunji-Olayeni, P. F. (2017). Learning difficulties in the study of structural analysis in tertiary institutions. *Journal of Educational Technology*, 2(1) 395–403.
- Pakaya, I., Posumah, J.H., & Dengo, S. (2021) Pengaruh lingkungan sosial terhadap pendidikan masyarakat di desa biontong i kecamatan bolangitang timur kabupaten bolaang mongondow utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 104(7), 11-18.
- Purwanto, N.(2011). *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Jakarta:Rosdakarya
- Silalahi, A.S., Berutu, N. S., Pardede, S., Silitonga, S., & Widiastuti, M. (2023). Studi kasus pada peserta didik dalam kesulitan belajar. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(1), 146-152
- Sutrisno, K. T. (2023). Analisis kesulitan belajar pada materi denah lingkungan sekolah bagi siswa kelas 2a sdn pandeanlamper 3 semarang, 7 (4) 20961–20966.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, Y. P. & Cahyono, D. A. D. (2020). Analisis kesulitan belajar matematika pada proses pembelajaran daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 20–26.
- Wahab, Rosmalina. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.